

WISATA BAHARI DI KEPULAUAN SERIBU

**Suciyanti Sitanggang¹, Revana Anggis², Suhada' Arif³, Athaya Dewina Yuki⁴, Samsul Maulana⁵,
Andika Febriajuri⁶, Linda Noviana⁷**

^{1,2,3,4,5,6,7}Universitas Sahid Jakarta

sitanggang.suciyanti@yahoo.com¹, anjani_2024339015_revanaanjanii@gmail.com²,
suhadaarif34@gmail.com³, athayadewinayuki@gmail.com⁴, samsulmaulana870@gmail.com⁵,
dikaafebrii@gmail.com⁶

Abstrak

Kepulauan Seribu merupakan salah satu kawasan wisata bahari unggulan di Indonesia yang memiliki potensi besar dari segi sumber daya alam, keindahan ekosistem laut, serta letak geografis yang strategis karena berada dekat dengan ibu kota negara. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis potensi wisata bahari Kepulauan Seribu, perkembangan kunjungan wisatawan dan kontribusi ekonominya, permasalahan dalam pengelolaan wisata bahari, serta peran data dalam mendukung pengembangan wisata bahari yang berkelanjutan. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif melalui studi kepustakaan dan pengumpulan data sekunder dari berbagai sumber yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa wisata bahari Kepulauan Seribu memberikan dampak positif terhadap perekonomian masyarakat lokal melalui peningkatan aktivitas usaha dan lapangan kerja di sektor pariwisata. Namun, pengembangan wisata juga menghadapi berbagai tantangan, terutama terkait degradasi lingkungan laut, pencemaran, keterbatasan infrastruktur, dan lemahnya pengelolaan berbasis keberlanjutan. Oleh karena itu, pemanfaatan data yang akurat dan komprehensif sangat diperlukan sebagai dasar perencanaan dan pengambilan kebijakan agar pengembangan wisata bahari di Kepulauan Seribu dapat berjalan secara berkelanjutan dengan tetap menjaga kelestarian lingkungan dan kesejahteraan masyarakat.

Kata Kunci: Wisata Bahari, Kepulauan Seribu, Pariwisata Berkelanjutan, Pengelolaan Wisata, Pemanfaatan Data.

Abstract

The Thousand Islands (Kepulauan Seribu) is one of Indonesia's leading marine tourism areas with significant potential in terms of natural resources, marine ecosystem beauty, and a strategic location close to the national capital. This study aims to analyze the potential of marine tourism in the Thousand Islands, the development of tourist visits and their economic contributions, the challenges in marine tourism management, and the role of data in supporting sustainable marine tourism development. The research employs a qualitative descriptive approach using secondary data collected through literature review from relevant books, scientific journals, government reports, and official publications. The results indicate that marine tourism in the Thousand Islands has a positive impact on the local economy by increasing business opportunities and employment in the tourism sector. However, tourism development also faces several challenges, particularly environmental

degradation, marine pollution, limited infrastructure, and inadequate sustainable management practices. Therefore, the utilization of accurate and comprehensive data is essential as a basis for planning and policy-making to ensure that marine tourism development in the Thousand Islands is sustainable while preserving environmental quality and improving the welfare of local communities.

Keywords: *Marine Tourism, Seribu Islands, Sustainable Tourism, Tourism Management, Data Utilization.*

PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai negara kepulauan terbesar di dunia yang memiliki lebih dari 17.000 pulau dengan garis pantai terpanjang kedua di dunia. Kondisi geografis tersebut menjadikan sektor kelautan dan pariwisata bahari sebagai salah satu potensi unggulan nasional yang berperan penting dalam pembangunan ekonomi, sosial, dan lingkungan. Pariwisata bahari tidak hanya berfungsi sebagai sumber pendapatan daerah dan negara, tetapi juga sebagai sarana pelestarian ekosistem laut serta pemberdayaan masyarakat pesisir.

Salah satu kawasan wisata bahari yang memiliki potensi besar adalah Kepulauan Seribu, yang secara administratif berada di wilayah Provinsi DKI Jakarta. Kepulauan Seribu terdiri dari lebih dari 100 pulau kecil yang tersebar di Laut Jawa dan terbagi ke dalam dua kecamatan, yaitu Kecamatan Kepulauan Seribu Utara dan Kepulauan Seribu Selatan. Meskipun berlokasi dekat dengan ibu kota negara, Kepulauan Seribu menawarkan karakteristik wisata bahari yang khas, seperti pantai berpasir putih, perairan laut yang relatif jernih, terumbu karang, serta keanekaragaman biota laut.

Data dari instansi terkait menunjukkan bahwa Kepulauan Seribu merupakan salah satu destinasi favorit wisatawan domestik maupun mancanegara di wilayah Jakarta. Setiap tahunnya, jumlah kunjungan wisatawan ke Kepulauan Seribu mengalami peningkatan, terutama pada pulau-pulau wisata seperti Pulau Tidung, Pulau Pramuka, Pulau Pari, dan Pulau Harapan. Peningkatan jumlah wisatawan ini memberikan dampak ekonomi yang signifikan bagi masyarakat lokal, khususnya dalam sektor jasa transportasi laut, penginapan, kuliner, dan penyediaan jasa wisata seperti snorkeling dan diving.

Namun demikian, perkembangan wisata bahari di Kepulauan Seribu juga dihadapkan pada berbagai tantangan. Tekanan aktivitas pariwisata yang tidak terkelola dengan baik berpotensi menimbulkan kerusakan lingkungan, seperti penurunan kualitas terumbu karang,

pencemaran laut akibat limbah, serta degradasi ekosistem pesisir. Selain itu, masih terdapat keterbatasan dalam hal infrastruktur, pengelolaan destinasi berbasis data, serta kesadaran wisatawan dan masyarakat terhadap prinsip pariwisata berkelanjutan.

Dalam konteks tersebut, data menjadi elemen penting dalam perencanaan dan pengembangan wisata bahari. Data mengenai jumlah kunjungan wisatawan, kondisi ekosistem laut, kontribusi ekonomi, serta tingkat partisipasi masyarakat lokal sangat dibutuhkan untuk merumuskan kebijakan dan strategi pengelolaan wisata bahari yang berkelanjutan. Tanpa dukungan data yang akurat dan komprehensif, pengembangan wisata bahari berisiko hanya berorientasi pada peningkatan jumlah wisatawan tanpa memperhatikan aspek keberlanjutan lingkungan dan sosial.

Oleh karena itu, kajian mengenai wisata bahari Kepulauan Seribu yang berbasis data menjadi penting untuk dilakukan. Melalui analisis data dan informasi yang relevan, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai potensi, permasalahan, serta peluang pengembangan wisata bahari di Kepulauan Seribu. Kajian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah, pelaku wisata, dan masyarakat dalam mewujudkan pengelolaan wisata bahari yang berkelanjutan, berdaya saing, dan ramah lingkungan.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam makalah ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana potensi wisata bahari yang dimiliki Kepulauan Seribu berdasarkan data dan kondisi eksisting?
2. Bagaimana perkembangan jumlah wisatawan dan kontribusi ekonomi wisata bahari di Kepulauan Seribu?
3. Apa saja permasalahan dan tantangan dalam pengelolaan wisata bahari Kepulauan Seribu?
4. Bagaimana peran data dalam mendukung pengembangan wisata bahari yang berkelanjutan di Kepulauan Seribu?

Tujuan Penulisan

1. Untuk menganalisis potensi wisata bahari Kepulauan Seribu berdasarkan data dan fakta yang tersedia.

2. Untuk mengetahui perkembangan wisata bahari Kepulauan Seribu dari sisi kunjungan wisatawan dan dampak ekonominya.
3. Untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi dalam pengelolaan wisata bahari Kepulauan Seribu.
4. Untuk memberikan gambaran pentingnya pemanfaatan data dalam perencanaan dan pengembangan wisata bahari yang berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis potensi wisata bahari Kepulauan Seribu berdasarkan kondisi nyata, data yang tersedia, serta kajian literatur yang relevan. Metode deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran sistematis mengenai potensi wisata, perkembangan kunjungan wisatawan, kontribusi ekonomi, serta permasalahan dalam pengelolaan wisata bahari.

Penelitian ini tidak melakukan pengujian hipotesis, melainkan berfokus pada pemahaman fenomena dan interpretasi data yang berkaitan dengan wisata bahari Kepulauan Seribu. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat menyajikan analisis yang komprehensif dan mendalam mengenai kondisi dan pengelolaan wisata bahari di wilayah tersebut.

Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data sekunder. Data sekunder diperoleh melalui studi kepustakaan (library research) dengan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber tertulis, seperti buku, jurnal ilmiah, laporan pemerintah, publikasi resmi instansi terkait, serta data statistik mengenai pariwisata dan kelautan Kepulauan Seribu. Selain itu, data juga diperoleh dari sumber daring yang kredibel, termasuk situs resmi pemerintah daerah dan lembaga pariwisata.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dan penelusuran literatur yang berkaitan dengan wisata bahari Kepulauan Seribu. Data yang telah dikumpulkan kemudian diklasifikasikan sesuai dengan fokus penelitian, yaitu potensi wisata bahari, perkembangan wisatawan, kontribusi ekonomi, permasalahan pengelolaan, serta peran data dalam pengembangan wisata berkelanjutan.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan cara mengorganisasi, mengelompokkan, dan menafsirkan data berdasarkan tema dan rumusan masalah penelitian. Analisis dilakukan dengan membandingkan data dan informasi dari berbagai sumber untuk memperoleh gambaran yang utuh dan objektif.

Hasil analisis data disajikan dalam bentuk uraian naratif yang sistematis dan logis untuk menjelaskan kondisi wisata bahari Kepulauan Seribu. Melalui teknik analisis ini, diharapkan dapat diperoleh kesimpulan yang relevan dan mendukung tujuan penelitian, serta memberikan gambaran mengenai pentingnya pengelolaan wisata bahari berbasis data dan keberlanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Potensi Wisata Bahari Kepulauan Seribu

Kepulauan Seribu memiliki potensi wisata bahari yang sangat besar jika dilihat dari kondisi geografis, sumber daya alam, dan keanekaragaman ekosistem lautnya. Wilayah ini terdiri dari puluhan pulau wisata dengan karakteristik yang berbeda-beda, mulai dari pulau berpenghuni, pulau resort, hingga pulau konservasi. Potensi utama wisata bahari Kepulauan Seribu terletak pada keindahan pantai, kejernihan perairan laut, terumbu karang, serta keberagaman biota laut yang menjadi daya tarik bagi wisatawan.



Gambar 1. Peta Kepulauan Seribu

Peta Kepulauan Seribu menunjukkan letak geografis gugusan pulau-pulau yang berada di Laut Jawa, tepatnya di sebelah utara pesisir Jakarta. Pada peta terlihat bahwa Kepulauan Seribu membentang dari wilayah pesisir Jakarta Utara hingga ke arah barat laut, membentuk rangkaian pulau kecil yang tersebar memanjang. Posisi ini menjadikan Kepulauan Seribu sebagai satu-satunya wilayah kabupaten di Provinsi DKI Jakarta yang seluruh wilayahnya berada di perairan laut.

Berdasarkan peta tersebut, pulau-pulau di Kepulauan Seribu dapat dikelompokkan menjadi beberapa zona. Zona selatan, yang paling dekat dengan daratan Jakarta, meliputi pulau-pulau seperti Pulau Bidadari, Pulau Ayer, dan Pulau Untung Jawa. Pulau-pulau ini memiliki akses paling mudah dari Jakarta melalui Pelabuhan Marina Ancol, Tanjung Pasir, dan Muara Angke, sehingga banyak dikembangkan sebagai destinasi wisata harian dan resort.

Selanjutnya, zona tengah Kepulauan Seribu terdiri dari pulau-pulau yang berfungsi sebagai pusat aktivitas pemerintahan dan permukiman, seperti Pulau Pramuka, Pulau Panggang, dan Pulau Karya. Pulau Pramuka pada peta ditandai sebagai pusat administrasi Kabupaten Kepulauan Seribu sekaligus menjadi lokasi wisata edukasi, khususnya konservasi penyu dan ekosistem laut. Di zona ini juga terdapat pulau wisata populer seperti Pulau Tidung dan Pulau Pari, yang dikenal dengan pantai berpasir putih dan aktivitas wisata bahari seperti snorkeling dan bersepeda keliling pulau.

Sementara itu, zona utara Kepulauan Seribu pada peta memperlihatkan pulau-pulau yang relatif lebih jauh dari Jakarta, seperti Pulau Harapan, Pulau Kelapa, Pulau Macan, Pulau Putri, dan Pulau Pantara. Pulau-pulau di zona ini umumnya memiliki kondisi perairan yang lebih jernih dan ekosistem laut yang lebih terjaga, sehingga banyak dikembangkan sebagai destinasi wisata bahari berbasis alam dan resort eksklusif. Selain itu, zona utara juga menjadi lokasi berbagai pulau konservasi dan pulau tidak berpenghuni.

Peta Kepulauan Seribu juga menggambarkan bahwa wilayah ini berbatasan langsung dengan Laut Jawa, yang menjadikannya kaya akan potensi sumber daya laut dan ekosistem pesisir. Penyebaran pulau yang cukup luas menuntut adanya pengelolaan transportasi laut, wisata, dan konservasi yang terintegrasi. Oleh karena itu, peta ini tidak hanya berfungsi sebagai petunjuk lokasi geografis, tetapi juga sebagai dasar perencanaan pengembangan wisata bahari, pengelolaan lingkungan, serta pengaturan zonasi pemanfaatan wilayah laut di Kepulauan Seribu.

Dari sisi ekosistem laut, Kepulauan Seribu memiliki terumbu karang yang cukup luas dengan berbagai jenis karang keras dan lunak. Terumbu karang ini berfungsi sebagai habitat ikan hias dan organisme laut lainnya, sehingga mendukung aktivitas wisata seperti snorkeling dan diving. Selain itu, terdapat pula ekosistem mangrove dan padang lamun yang berperan penting dalam menjaga keseimbangan lingkungan pesisir serta mencegah abrasi pantai.

Potensi wisata bahari Kepulauan Seribu juga diperkuat oleh keberadaan destinasi wisata unggulan. Pulau Tidung dikenal dengan ikon Jembatan Cinta yang menjadi daya tarik utama wisatawan. Pulau Pramuka berperan sebagai pusat administrasi sekaligus wisata edukasi, terutama terkait konservasi penyu dan terumbu karang. Pulau Pari menawarkan keindahan Pantai Pasir Perawan, sedangkan Pulau Harapan menjadi gerbang utama untuk wisata jelajah pulau (island hopping). Keberagaman destinasi ini menunjukkan bahwa Kepulauan Seribu memiliki potensi wisata bahari yang tidak hanya berorientasi pada rekreasi, tetapi juga edukasi dan konservasi.

Perkembangan Kunjungan Wisatawan dan Kontribusi Ekonomi

Perkembangan wisata bahari di Kepulauan Seribu dapat dilihat dari meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan dari tahun ke tahun. Wisatawan yang datang ke Kepulauan Seribu tidak hanya berasal dari wilayah Jakarta dan sekitarnya, tetapi juga dari berbagai daerah di Indonesia serta wisatawan mancanegara. Akses transportasi laut yang semakin baik dari Pelabuhan Muara Angke dan Marina Ancol turut mendorong peningkatan jumlah kunjungan wisata.

Peningkatan jumlah wisatawan memberikan dampak ekonomi yang signifikan bagi masyarakat lokal. Aktivitas wisata bahari mendorong tumbuhnya berbagai usaha mikro dan kecil, seperti penginapan (homestay), jasa transportasi kapal, penyewaan alat snorkeling dan diving, serta usaha kuliner dan cendera mata. Pendapatan masyarakat yang sebelumnya bergantung pada sektor perikanan kini semakin beragam dengan adanya sektor pariwisata.

Selain memberikan manfaat ekonomi langsung bagi masyarakat, wisata bahari Kepulauan Seribu juga berkontribusi terhadap pendapatan daerah melalui retribusi wisata dan pajak sektor pariwisata. Hal ini menjadikan pariwisata bahari sebagai salah satu sektor strategis dalam mendukung pembangunan wilayah Kepulauan Seribu. Namun, pertumbuhan ekonomi ini perlu diimbangi dengan pengelolaan yang berkelanjutan agar tidak menimbulkan tekanan

berlebihan terhadap lingkungan laut.

Permasalahan dan Tantangan Pengelolaan Wisata Bahari

Di balik potensi dan manfaat ekonomi yang besar, pengelolaan wisata bahari Kepulauan Seribu menghadapi berbagai permasalahan dan tantangan. Salah satu permasalahan utama adalah degradasi lingkungan laut, khususnya kerusakan terumbu karang akibat aktivitas wisata yang tidak terkendali, seperti penggunaan jangkar kapal di area karang dan kurangnya kesadaran wisatawan dalam menjaga kelestarian lingkungan.

Permasalahan lain yang dihadapi adalah pencemaran laut yang berasal dari limbah domestik, sampah wisatawan, serta aktivitas di wilayah pesisir Jakarta. Pencemaran ini berdampak pada kualitas perairan dan ekosistem laut, yang pada akhirnya dapat menurunkan daya tarik wisata bahari Kepulauan Seribu. Selain itu, keterbatasan infrastruktur pendukung, seperti pengelolaan sampah dan sanitasi, masih menjadi tantangan dalam menciptakan destinasi wisata yang nyaman dan ramah lingkungan.

Dari sisi pengelolaan, koordinasi antar pemangku kepentingan, baik pemerintah, pelaku usaha, maupun masyarakat lokal, masih perlu ditingkatkan. Kurangnya pengawasan dan penegakan aturan dalam aktivitas wisata juga menjadi faktor yang memperparah permasalahan lingkungan. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pengelolaan yang terintegrasi dan berbasis keberlanjutan agar pengembangan wisata bahari tidak mengorbankan kelestarian lingkungan.

Peran Data dalam Pengembangan Wisata Bahari Berkelanjutan

Data memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung pengembangan wisata bahari Kepulauan Seribu yang berkelanjutan. Data mengenai jumlah kunjungan wisatawan, daya dukung lingkungan, kondisi terumbu karang, serta dampak ekonomi wisata menjadi dasar dalam pengambilan keputusan dan perumusan kebijakan. Dengan adanya data yang akurat, pemerintah dan pengelola wisata dapat menentukan batasan aktivitas wisata agar tidak melebihi kapasitas lingkungan.

Pemanfaatan data juga dapat membantu dalam perencanaan pengembangan infrastruktur wisata yang lebih efektif dan efisien. Misalnya, data kunjungan wisatawan dapat digunakan untuk menentukan kebutuhan fasilitas umum, transportasi, dan pengelolaan sampah. Selain itu, data sosial ekonomi masyarakat lokal dapat menjadi dasar dalam merancang program pemberdayaan masyarakat berbasis pariwisata.

Dalam jangka panjang, penggunaan data secara berkelanjutan dapat mendukung penerapan konsep pariwisata berkelanjutan (sustainable tourism) di Kepulauan Seribu. Melalui integrasi data lingkungan, ekonomi, dan sosial, diharapkan pengembangan wisata bahari tidak hanya berorientasi pada peningkatan jumlah wisatawan, tetapi juga pada pelestarian lingkungan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat lokal.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa Kepulauan Seribu merupakan kawasan wisata bahari yang memiliki potensi sangat besar dari segi sumber daya alam, keindahan ekosistem laut, serta letak geografis yang strategis karena berada dekat dengan ibu kota negara. Keberadaan pantai berpasir putih, terumbu karang, keanekaragaman biota laut, serta variasi pulau wisata, pulau permukiman, dan pulau konservasi menjadikan Kepulauan Seribu sebagai destinasi wisata bahari yang unggul dan beragam.

Perkembangan wisata bahari di Kepulauan Seribu memberikan dampak positif terhadap peningkatan jumlah kunjungan wisatawan dan pertumbuhan ekonomi masyarakat lokal. Sektor pariwisata telah membuka peluang usaha dan lapangan kerja bagi masyarakat pesisir melalui penyediaan jasa transportasi laut, penginapan, kuliner, dan aktivitas wisata bahari. Selain itu, pariwisata bahari juga berkontribusi terhadap pendapatan daerah dan mendukung pembangunan wilayah Kepulauan Seribu.

Namun demikian, pengembangan wisata bahari di Kepulauan Seribu juga dihadapkan pada berbagai tantangan, terutama terkait kelestarian lingkungan laut, pengelolaan sampah dan limbah, serta keterbatasan infrastruktur dan pengawasan. Aktivitas wisata yang tidak terkelola dengan baik berpotensi menimbulkan kerusakan ekosistem laut, khususnya terumbu karang, yang pada akhirnya dapat menurunkan kualitas dan daya tarik destinasi wisata.

Oleh karena itu, pemanfaatan data yang akurat dan berkelanjutan menjadi hal yang sangat penting dalam pengelolaan wisata bahari Kepulauan Seribu. Data mengenai kunjungan wisatawan, kondisi lingkungan, dan dampak sosial ekonomi perlu dijadikan dasar dalam perumusan kebijakan dan strategi pengembangan wisata. Dengan pengelolaan yang berbasis data dan berorientasi pada prinsip pariwisata berkelanjutan, Kepulauan Seribu diharapkan dapat terus berkembang sebagai destinasi wisata bahari unggulan tanpa mengabaikan kelestarian lingkungan dan kesejahteraan masyarakat lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahri, A. D., Hamdani, A., & Wibowo, A. (2017). Di Balik Krisis Agraria dan Ekosistem Kepulauan Seribu: Apakah Wisata Bahari adalah Jawabannya?. *Penerbit Sajogyo. terbitan. sajogyo-institute. org/wp-content/uploads/2017/08/Laporan-Final-Seribu_Draft-0_2017-April-28. pdf.*
- Daniel, Y. I., & Anwar, S. S. (2014). *Sejarah Peradaban Islam: Arab hingga Ayu, J. P. (2021). Pengaruh pemasaran digital dan citra destinasi terhadap keputusan berkunjung pada wisata bahari di Kepulauan Seribu. Jurnal Ilmiah Pariwisata, 26(3), 223-232.*
- Fahrudin, A., & Krisanti, M. (2021). Keberlanjutan Pengelolaan Wisata Bahari di Pulau Pari, Kabupaten Kepulauan Seribu. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia, 26(2), 284-291.*
- Razak, A., & Suprihardjo, R. (2013). Pengembangan kawasan pariwisata terpadu di Kepulauan Seribu. *Jurnal Teknik ITS, 2(1), C14-C19.*
- Sihotang, S. P., Sulardiono, B., & Purwanti, F. (2018). Evaluasi Perkembangan Wisata Bahari di Pulau Tidung Besar Kepulauan Seribu. *Management of Aquatic Resources Journal (MAQUARES), 6(3), 302-310.*
- Wirakusuma, R. M. (2014). Analisis kegiatan ekonomi kreatif di kawasan wisata bahari Pulau Tidung Kepulauan Seribu. *Jurnal Manajemen Resort dan Leisure, 11(1), 49-58.*